

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada awal Januari 2020, didunia dihebohkan dengan munculnya infeksi serius yang dinamakan oleh WHO *novel corona virus* (nCoV-19). Hingga 28 Maret 2020, jumlah yang terinfeksi mencapai 571.678 dan telah menyebar ke 199 Negara. Tingginya angka konfirmasi COVID-19 mencapai 2000 kasus dalam 24 jam sehingga menetapkan status *Global Emergency*.(Handayani et al. 2019)

Pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan pada 2 maret 2020 bahwa dua warga dinyatakan positif COVID-19 dengan kematian pertama pada 11 maret 2020. 3 Januari 2021 jumlah penderita COVID-19 sebanyak 110,679 (14.46%) bertambah 6,877 jumlah pasien sembuh 631,937 (82.57%) dan jumlah kasus meninggal 22,734 (2.97%) (Nursofwa et al. 2020)

Beragam cara yang dilakukan dalam melawan persebaran COVID-19. *Emergency committee* merekomendasikan melakukan perlindungan terhadap COVID-19. Negara-negara diseluruh dunia bekerja sama dengan ilmuan, perusahaan, bioteknologi dan akademisi lainnya untuk membuat vaksin melawan COVID-19. Berbagai penelitian telah dilakukan hingga telah banyak kandidiat vaksin yang diluncurkan dalam melawan COVID-19 (Makmun and Hazhiyah 2020).

Hampir semua Negara melakukan vaksinasi COVID-19 dengan tujuan untuk memutuskan rantai penyebaran penularan COVID-19. Berdasarkan data dari (Tom Randal et al. 2021) secara global tercatat lebih dari 6,39 miliar dosis telah diberikan pada masyarakat. Rata-rata tingkat vaksinasi yaitu 29.818.434 dosis per hari. Kecepatan ini diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 6 bulan untuk mencakup 75% populasi. Pemberian vaksin terbanyak Indonesia menduduki posisi ke-7 setelah Mailand China, India, EU, U.S, Brazil dan Japan.

Berdasarkan data Kemenkes per tanggal 14 September 2021 pukul 18.00 WIB sasaran vaksin secara Nasional sebanyak 208,265,720 total vaksinasi dosis 1 sebanyak 72,818,286 dosis (35.92%) dan untuk dosis 2 sebanyak 42,779,330 dosis (20.54%). Kalimantan Timur dengan sasaran vaksinasi 2.874.401 dengan total vaksinasi dosis 1 yaitu 965,107 (33.58%) dan dosis 2 sebanyak 553,599 (19.26%). (Kemkes 2021)

Kaltim menempati urutan pertama cakupan vaksinasi COVID-19 selain Jawa dan Bali. 14 Februari 2021 Kaltim menduduki rangking 6 termaksud pulau Jawa dan Bali. Kaltim dengan cakupan sebesar 82,14% sedangkan Provinsi Bali mencapai 91% disusul Jatim, Jateng, DIY dan DKI. (Pemprov kaltim, 2021)

Berdasarkan survei (Kemenkes RI et al. 2020) yang dilakukan pada tanggal 19 sampai 30 September 2020 secara daring >115.000 peserta dari 34 provinsi. Menunjukkan 65% responden mau ikut serta

dalam vaksinasi, 8% menolak dan 27% ragu. Perbedaan yang signifikan ini dapat terjadi dikarenakan setiap masyarakat memiliki rasa percaya yang berbeda pada vaksinasi COVID-19. Responden mengatakan khawatir terhadap keamanan dan keberhasilan vaksin, ragu pada vaksin dan mempertanyakan kehalalan vaksin. Alasan umum yang ditemukan yaitu terkait dengan keamanan dari vaksin.

Survey juga dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI pada 22-30 Desember 2020 secara daring pada 2.610 responden dari 34 provinsi tentang pengetahuan, sikap dan tindakan umat beragama mengenai vaksinasi COVID-19 menunjukkan 54.37% responden menyatakan siap, 36.25% belum memutuskan dan 9.39% menyatakan tidak siap. Responden yang menyatakan tidak siap sebanyak 66.13% tidak yakin dengan keamanan vaksin, 48.39% ragu akan kehalalan (kebaikan zat) vaksin, 47.98% mempertanyakan efek samping yang ditimbulkannya, 46.37% bimbang dengan efektifitas vaksinasi, 9.27 dan 14.52 alasan lainnya (Kemenag RI, 2021).

Sikap dipengaruhi oleh stimulus sesuai dengan penjelasan Lange 1888 dalam (Azwar 2016) sikap merupakan respon yang menggambarkan persiapan subjek terhadap stimulus yang ada. Seperti halnya saat ini yang sedang dihadapi oleh masyarakat, bagaimana respon masyarakat pada vaksinasi COVID-19. Adanya stimulus mengakibatkan adanya perhatian, pemahaman dan penerimaan pada subjek yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan.

Kepercayaan merupakan dasar dimana terbentuknya suatu sikap. Tingginya kepercayaan individu juga didukung oleh pengetahuan yang dipunya. Jika tiap individu memiliki pengetahuan cukup baik, dapat mempengaruhi kepercayaannya pada suatu tindakan yang akan dilakukannya. Tindakan yang dilakukan dapat berupa sifat mendukung (pro) dan tidak mendukung (kontra).

Keraguan masyarakat terhadap vaksinasi tidak serta merta pro-vaksin dan anti-vaksin karena kepercayaan mereka terhadap vaksin memiliki tingkatan. Tingkatan itu dimulai dari menerima semua tanpa kecuali, menerima semua namun tidak yakin, menerima sebagian, menunda partisipasi, menolak sebagian, menolak namun tak yakin, menolak semua tanpa kecuali. Sikap dan pengambilan keputusan dalam vaksinasi merupakan masalah yang serius karena merupakan kendali dalam peminatan dan akses pada pelayanan kesehatan (Rizqy Amelia Zein 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan dimana 20 orang diwawancarai secara langsung dengan penduduk kota Samarinda didapatkan 16 orang sudah divaksin dan 4 orang belum dikarenakan masih daftar tunggu dan juga ada yang masih ragu akan vaksinasi COVID-19. 8 orang dengan sikap positif yaitu mau divaksinasi secara sukarela karena memang benar ingin menghentikan penyebaran COVID-19. 12 orang lainnya memiliki sikap negatif terhadap vaksin COVID-19 yaitu

terpaksa divaksin karena kewajiban tempat kerja, syarat keluar kota, percaya bahwa COVID-19 merupakan batuk biasa.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh sikap, yang merupakan wujud dari kepercayaan individu dan vaksinasi COVID-19 merupakan fenomena yang masih baru sehingga minimnya penelitian terkait fenomena tersebut. Oleh karenanya penulis tertarik buat mengkaji hubungan antara sikap dan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah dibahas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan: “apakah ada hubungan antara sikap dan kepatuhan Vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota Samarinda?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adanya pengaruh sikap masyarakat pada kepatuhan vaksinasi COVID-19 di kota Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan).
- b. Mengidentifikasi sikap masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di Kota Samarinda.

- c. Mengidentifikasi kepatuhan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di Kota Samarinda.
- d. Mengetahui hubungan sikap masyarakat dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 di Kota Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

###### a. Bagi Dinas Kesehatan

Keluaran pada penelitian ini bias dimanfaatkan sebagai masukan terkait penyusunan kebijakan dan strategi program kesehatan khususnya terkait pelayanan vaksinasi COVID-19.

###### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menyerahkan kontribusi untuk informasi terkait pengaruh sikap masyarakat kota Samarinda pada kepatuhan vaksinasi COVID-19 di kota Samarinda.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pendidikan untuk pengembangan ilmu mengenai hubungan sikap dengan kepatuhan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di Kota Samarinda.

###### d. Bagi Peneliti Sendiri

Berkembangnya secara maksimal mengenai informasi terkait hubungan sikap dengan kepatuhan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di Kota Samarinda.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Membantu peneliti berikutnya dalam memahami hubungan antara sikap masyarakat dengan vaksinasi COVID -19 di kota Samarinda.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini akan membantu otoritas kesehatan kota Samarinda untuk memastikan vaksinasi yang memadai terhadap COVID-19 dan membantu dinas kesehatan menjangkau masyarakat lebih sering untuk mengomunikasikan informasi terkait vaksin melalui media cetak dan digital atau mendistribusikannya. Masyarakat sekitar dapat membantu untuk mewujudkannya.

b. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai hubungan antara sikap masyarakat terhadap kepatuhan vaksinasi COVID-19. Diharapkan masyarakat umum dapat berpartisipasi dengan baik dalam program vaksinasi COVID-19 melalui penelitian ini.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bias dijadikan sebagai bahan informasi atau acuan mahasiswa di program S1 keperawatan agar memperoleh informasi tentang hubungan sikap masyarakat

dengan kepatuhan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di kota Samarinda.

d. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai wahana untuk mengembangkan pengetahuan keperawatan dan kemungkinan menjajaki hubungan antara sikap dengan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 di kota Samarinda.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan atau data pendukung dalam penelitian akan datang, juga dapat digunakan sebagai data pembandingan.

## E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian (wahida and Milkhatun 2020) meneliti “Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda” metode pengambilan sampel untuk seluruh sampel dengan metode total *sampling* beserta teknik *consecutive sampling*. semua sampel yang diterima sebanyak 195 responden. Analisis data yang digunakan adalah univariat dengan mencari distribusi frekuensi.
  - a. Persamaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian kuantitatif dengan variabel independen sikap dan variabel dependen kepatuhan.

- b. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode total sampling, pada penelitian selanjutnya menggunakan *purposive sampling*.
2. Penelitian (Hasibuan and Pane 2020) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Vaksin MR (*Measles-Rubella*) di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Medan Tahun 2019” pada penelitian ini menggunakan survey analitik, dengan metode *cross sectional*. Subyek penelitian yaitu ibu dengan anak kecil balita dan disesuaikan dengan kunjungan pasien per bulan ada sebanyak 385 pasien di Puskesmas Mandala Medan pada tahun 2019. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah 79 orang. Analisis data dengan univariat dan bivariat.
  - a. Persamaan terkait penelitian ini terdapat pada variable independen dan sikap serta variable dependen kepatuhan.
  - b. Perbedaan antara penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya digunakan metode *simple random sampling*, sedangkan pada penelitian selanjutnya digunakan metode *purposive sampling*.
3. Penelitian dari (Siagian, Tulak, and Baeda 2021) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Narapidana) Desain penelitian *Cross sectional study* kepada 166 responden yang merupakan warga binaan

perasyarakatatan / narapidana di Rutan Kelas II B Kolaka. Analisis data bivariat dengan *chi-square* dan analisis multivariate menggunakan analisis regresi logistik.

- a. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independen sikap dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- b. Perbedaan penelitian ini terdapat pada instrument penelitian terdahulu menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan secara *offline* dan penelitian yang akan datang kuesioner dibagikan secara daring melalui aplikasi google form.